

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK DI SD INPRES 2 BANTAYA PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidadiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu*

Oleh:

**NURUL NISA YUSRAN
NIM. 19.1.04.0059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagiann, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 November 2023

2 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Nurul Nisa Yusran

NIM: 19.1.04.0059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong**” oleh mahasiswa atas nama Nurul Nisa Yusran, NIM 19.1.04.0059, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 16 November 2024 M
2 Jumadil Awal 1445 H

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I
NIP: 196604061993031006

Pembimbing II



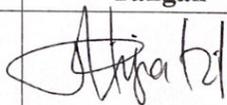
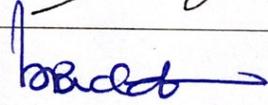
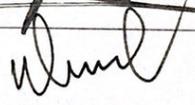
Dr. Elya, S.Ag., M. Ag.
NIP: 1974051152006042001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nurul Nisa Yusran NIM: 19.1.04.0059, dengan Judul “**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Pada tanggal 05 Februari 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Rajab 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Desember 2024 M
15 Jumadil Akhir 1446 H

DEWAN PENGUJI

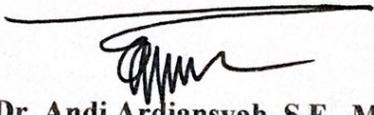
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Bahdar, M. H. I	
Penguji II	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd. I	
Pembimbing II	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketuan Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M. Pd.
NIP. 1978020220091211000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya jualah. Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target yang telah direncanakan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yusran dan Ibunda Rahmania M Idris yang tidak ada hentinya selalu memberikan support walaupun dari jauh, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga Bapak Kamaluddin, S.Ag, Ibunda Supiah S.Ag, Ibunda Rosmani M Idris, dan Ibunda Nuraeni yang sudah membesarkan penulis dan senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Orang tua terbaik, Ibu Rahmawati M. Nur, S.Ag yang sangat berperan penting dalam perkuliahan penulis, yang tidak ada hentinya untuk berterima kasih dan memberikan support, nasehat dan kasih sayang..
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengijinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah san Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Wakil dekan I Hj. Naima, S.Ag.,M.Ag., Wakil dekan II Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M. Ag., dan Ibu Dr. Elya S.Ag., M.Ag. Wakil dekan III yang telah

mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

5. Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Drs. Ramang, M.Pd.I., selaku dosen penasehat akademik Penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I., selaku pembimbing I serta pembimbing II Dr. Elya, S.Ag, M.Ag., yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
8. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berfikir dan cakwala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
9. Bapak Abdullah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penulisan guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
10. Kepada teman dan sahabat saya yang selalu sabar, memotivasi dan membantu saya menemani saya untuk bisa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Palu, 16 November 2024
2 Jumadil Awal 1445 H
Penulis

Nurul Nisa Yusran
NIM: 19.1.04.0059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Kehadiran Peneliti.....	24
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	28

BAB IV KESIMPULAN.....	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya.....	36
C. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya.....	48
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Inpres 2 Bantaya.....50
2. Data Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya.....52
3. Data Sarana dan Prasarana Sekolah SD Inpres 2 Bantaya.....55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
5. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Keterangan Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama penulis : Nurul Nisa Yusran
Nim : 191040059
Judul skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong**

Skripsi ini membahas tentang “**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong**” pokok permasalahan utamanya adalah bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik? Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab masalah di atas, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi teknik analisi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian penulis peroleh di lapangan menunjukkan bahwa Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik menggunakan (a) Pembiasaan, Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. (b). Keteladanan, Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. (c) Pengawasan, Guru di SDN inpres 2 Bantaya menggunakan metode pengawasan dengan siswanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam. (d) Tsawab (Hukuman), Hukuman itu mempunyai tujuan agar dapat menghentikan tingkah lakunya yang salah dan dengan hukuman itu dapat mendorong dan menyadarkan peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah dan memperbaiki hasil belajarnya yang jelek, sehingga peserta didik dapat mengarahkan dirinya pada tingkah laku atau perbuatan yang baik. (e) Memberikan motivasi atau dorongan, Guru menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. (f)Nasihat, Pendidikan yang cukup berhasil dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan peserta didik dengan petunjuk dan memberikan kepadanya nasehat nasehat.

Implikasi bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik, diantaranya adalah (a) Sholat Wajib, Sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan termasuk rukun Islam yang kedua. (b) Menghafal Surah-Surah Pendek, Peserta didik menghafal surah-surah pendek sebelum kelas di mulai dan menyeter hafalan (c) Memberi Salam, Bersalaman dengan guru dan orang tua adalah tindakan sopan dan hormat yang umumnya diterapkan dalam banyak budaya.(d) Dzikir, SD Inpres 2 Bantaya, peserta didik mengadakan kegiatan berdzikir bersama setiap hari jumat dan itu laksanakan seluruh siswa SD Inpres 2 Bantaya guna mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan salah satu pengetahuan penting yang perlu dimiliki oleh seseorang anak.¹ Pengetahuan ini akan memperkenalkan anak lebih dekat dengan tindakan dan perilaku yang bernilai luhur. Anak dengan pengetahuan yang baik terhadap nilai agama Islam akan berusaha bertutur kata dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku ditengah masyarakat. Menurut Hakim dalam agama Islam nilai-nilai keagamaan meliputi Aqidah, akhlak, dan ibadah.

Upaya membentuk perilaku anak berdasarkan nilai pendidikan agama Islam tidak cukup dengan hanya membuat anak mengetahui nilai-nilai tersebut, tetapi perlu dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai agama membutuhkan peran orang tua dewasa dalam hal ini orang tua dan guru yang akan mempermudah anak dalam memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru di sekolah dapat memberikan contoh, menjadi teladan, dan memberi *reward* atau *punishment* kepada anak karena Tindakan dan perilaku keagamaan tersebut.²

Nilai adalah sesuatu yang terpenting keberadaannya dalam diri manusia atau sesuatu yang sangat berharga atau sesuatu yang paling asasi dalam diri setiap manusia. Dalam hal ini penerapan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan meliputi akidah yakni bagaimana membuat anak agar anak bisa percaya bahwa

¹Faiqotul Laili dan Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Primary Education*, Vol 2, No 1, juni 2021.

²Saputra J. dan Marlina, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Mata Wolasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3, No 1, 2022. 2

Allah itu ada, nilai ibadah yakni bagaimana membuat anak supaya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, nilai akhlak yakni bagaimana membuat anak bersikap hormat kepada guru dan orang tua, nilai muamalah yakni membuat anak cara bergaul dengan orang lain.

Membimbing dan mengarahkan anak untuk lebih memahami nilai-nilai Pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti metode pembiasaan, dimana orang tua dan guru membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tiap hari, mengajak anak untuk salat berjamaah di masjid dan disekolah, mengajarkan anak untuk berpuasa, mengajak anak berkata yang sopan, jujur dan disiplin. Selain itu, orang tua dan guru juga dapat mencontohkan perilaku baik dan memberikan nasihat kepada anak bagaimana bertutur kata dan bertindak yang baik di kehidupan sehari-hari di lingkungan seekolah dan masyarakat dengan karakter yang beraneka ragam.

Sekolah/madrasah sebagai satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal diharapkan mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan karakter secara terencana, sistematis, masif, dan berkesinambungan. Satuan pendidikan bertugas membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup disiplin. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis Negara berupa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

³Dr.Ariffin M Arif, M. Ag, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa, "*Education Development Center*," (Palu: 2021), 14.

satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 12 ayat (1) huruf a, tentang “*setiap peserta didik berhak mendapatkan Pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagamanya*”.⁵ Dengan diaturnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut agama pendidikan di Indonesia dapat serentak pelaksanaannya. Dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama, dengan seperti itu maka lembaga pendidikan akan lebih peduli dengan peserta didik memberikan pembelajaran yang baik.

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra Dauliy menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan agama Islam berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.⁶ Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sifat pendidikan yaitu nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, hendaknya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa harus memandang latar belakang mereka masing-masing terutama dalam dalam pembelajaran agama Islam. Untuk memperoleh pembelajaran agama Islam mereka perlu adanya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Anak mempunyai potensi sejak lahir yang sangat

⁴Izharrudin H, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Pasui: 2022), 95.

⁵UU Sistem Pendidikan Nasional, Bab V, No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:2003) 30.

⁶Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 76.

memungkinkan untuk tumbuh kembangkan dan dipupuk dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah membentuk keberagaman peserta didik, bukan hanya sekedar pemahaman terhadap agama saja. Dengan kata lain pendidikan agama Islam bukan hanya peserta didik mengetahui tentang ajaran nilai-nilai agama ataupun dapat mempraktikkan apa yang diketahui, akan tetapi yang lebih utama yakni menjalani kehidupan sehari-hari atas dasar ajaran nilai-nilai agama. Karena itu, pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan kepada *Moral Action*, yakni peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran mengetahui secara teori saja, tetapi sampai memiliki kemauan dan nantinya menjadi kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan bukan hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena melihat ditempat tersebut masih banyak anak yang belum tau apa itu rukun iman dan rukun Islam, sedangkan kita lihat anak di usia dini atau di sekolah TK anak sudah di ajarkan rukun iman dan rukun Islam dan bahkan wajib untuk menghafalnya, peneliti juga melihat keadaan anak yang ada ditempat tersebut mereka melontarkan kata-kata yang kasar kepada temannya jika mereka sedang marah maka pentingnya menanamkan akhlakul kharimah kepada anak, pembawaan setiap anak juga hanya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosial mereka karena pada dasarnya

manusia adalah makhluk sosial. Lingkungan sosial yang penuh dengan kejahatan akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk bagi anak. Sedangkan lingkungan yang baik, Latihan-latihan yang baik akan membantu memperbaiki tingkah laku seseorang menjadi pribadi yang baik. hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul ini penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya di sekolah atau madrasah lembaga pendidikan untuk melakukan proses belajar dan mengajar. Sekolah atau madrasah akan berperan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu peneliti hendak melakukan penelitian di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong terkait Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan KegunaanPeneliti

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong

1. Kegunaan Peneliti

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendapatkan gambaran penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong.

1. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, akan dijelaskan beberapa kata atau istilah yang dianggap penting untuk diberikan pengertian sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai PAI

Penanaman nilai menurut M. Chabib Thoha adalah : suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷

Menurut Rama Yulis yang dikutip oleh Qiqi Yulianti Zakiyah terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu:

⁷M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 61

Nilai aqidah (keyakinan) hubungan secara vertikal dengan Allah SWT. Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia. Nilai akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. Salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai esensial. Nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.⁸

Dengan demikian, dapat memberi pengertian bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ingin ditanamkan yaitu mengenai akidah, ibadah dan akhlak. Jadi ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia

2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru atau pendidik dalam membina jasmani dan rohani dalam meningkatkan pengenalannya kepada tuhanNya agar menjadi manusia yang baik dalam keluarganya, teman-temannya, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, mampu memberikan contoh yang baik kepada lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk keperibadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam.

⁸Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikann Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

⁹Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan, 1984), 10.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik di SD Inpres 2 Bantaya.

4. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang karya ilmiah ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar.

BAB II, merupakan tujuan pustaka yang terdiri dari relevansi penelitian terdahulu, mediasi dan perceraian.

BAB III, akan meruaikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengelolaan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian yang mengemukakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong.

BAB V, penutup memuat dua sub bab, yakni kesimpulan yang penulis kemukakan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.

¹⁰Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013), 91-92.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian kajian pustaka ini diawali dengan uraian tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian relevan yang ditemukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Miya Sahara 2018, dengan judul Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MI Mursyidah Manolan Mojo Agung Jombang, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik, persamaan dan perbedaan peneliti dan peneliti sebelumnya sama-sama menerapkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam perbedaannya peneliti ini menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, tsawab (hukuman) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni tahun 2020, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Kelas X IPA S MAN 9 Makasar, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam

¹ Miya Sahara, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di MI Al Mursyidah Monolan Mojo Agung Jombang" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Agung Jombang, 2018)

itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari.² Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, sedangkan penelitian ini menerapkan pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Gamaria Balobo 2018 dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 9 Palu Barat, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada peserta didik dengan strategi pembiasaan persamaan dan perbedaan dalam peneliti ini penelitian ini menerapkan pembelajaran PAI untuk menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.³

B. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Dalam Ensiklopedia Britanica yang dikutip oleh Jalaluddin dan Idi menyebutkan bahwa “Nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi”.⁴

Kemudian menurut Milton dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin :

“nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau

² Wahyuni, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN Makassar” (Skripsi Fakultas Agama Islam, UM Makassar, 2020)

³ Gamaria Balobo, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah SDN 9 Palu Barat”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Datokarama Palu, 2018)

⁴ Jalaluddin dan Idi, Filsafat Pendidikan, h. 136.

menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai”.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

Menurut Horrock pengertian nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat Keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik Bersama dengan kelompoknya. Nilai adalah standart konseptual yang relative setabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi.⁶

Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.⁷

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁸

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu : “a” berarti tidak dan “gama”

⁵ Syafiruddin, “Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, *Lentera Pendidikan*, 16 (Desember, 2013), h. 232.

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*”, 2010.

⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 59.

⁸ Chabib Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h. 61.

berarti kacau, jadi berarti tidak kacau. Kata agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata a = tidak, dan gama = kacau atau kocar kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur.⁹

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah.¹⁰ Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmut Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.¹¹

Sedangkan secara terminologis, pengertian Islam diungkapkan oleh Ahmad Abdullah Almasdoosi, Islam adalah sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan dimuka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad Bin Abdullah: suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun material.¹²

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human-Dignity. Human Dignity ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu pola normal yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada

⁹ Mohammad Alim, "*Pendidikan Agama islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*" (Bandung: Remaja Rodarkarya, 2006), h. 27.

¹⁰ *Ibid*, h. 27.

¹¹ *Ibid*, h. 34.

¹² Rois Mahfud, "*Al Islam Pendidikan Agama Islam*", h. 4

kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.¹³

Untuk membentuk pribadi masyarakat yang memiliki moral dan nilai yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan penanaman nilai dalam diri masyarakat. Pendekatan penanaman nilai ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Dapat diterimanya nilai oleh peserta didik
2. Berubahnya nilai-nilai oleh peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan untuk mengalami perubahan yang lebih baik.¹⁴

Sedangkan sistem nilai dalam pendidikan Islam mempunyai keagungan universal, ada tiga ciri utama, yaitu:

- a. Keridhoan Allah SWT merupakan tujuan hidup Muslim yang utama.
- b. Ditegaskan nilai-nilai Islam berkuasa penuh atas segala aspek kehidupan manusia.
- c. Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.¹⁵

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa Penanaman nilai agama Islam adalah suatu proses menanamkan prilaku dan tindakan seseorang yang sesuai dengan tuntunan atau ketetapan kaidah hidup baik spiritual keagungan universal, ada tiga ciri utama, yaitu maupun material yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad agar dapat terciptanya kehidupan yang Sejahtera. Dari beberapa pengertian nilai di

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h. 128

¹⁴ Teuku Ramli Zakarriyah, *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi pekerti* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), h. 9

¹⁵ *Ibid*, h. 128-129.

atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan suatu kualitas atau standar konseptual hal yang melekat pada sesuatu hal yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut dan dijadikan sebagai keyakinan seseorang dalam menentukan tujuannya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian pendidikan Agama islam menurut Bahruddin dalbukunya Pendidikan Psikologi Perkembangan, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memehami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbinganpengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan perstuan nasional.¹⁷

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip Jalaluddin dan Idi, “pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang

¹⁶ Bahruddin, pendidikan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010),h. 196

¹⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 75-76.

fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia”.¹⁸

Sedangkan menurut Jalaluddin dan Idi, pendidikan yaitu suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹⁹

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

3. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

¹⁸ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 8.

¹⁹ *Ibid*, h. 9.

²⁰ Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya (Bndung: Nuansa Aulia, 2012), h. 4.

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:²¹

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
- b. Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek social seperti perumusan *system* norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan *system* organisasi kekuasaan.
- c. Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama *social*).

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: ²²

1) Nilai Ilahi

Adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai Ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

2) Nilai Insani

Adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan

230 ²¹ Jusuf Amir Faesal, Reoritas Pendidikan Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.

h. 111 ²² Muhaimin, Abd. Mujb, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung : Bumi Aksara, 1991),

lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian diatas maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai rohani dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi, dan cipta manusia).
- 2) Nilai keindahan atau estetis, yang bersumber pada unsur perasaan emosi manusia.
- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia
- 4) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religious ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.²³

²³ *Ibid*, h. 89.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu:²⁴

- a. Perkembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), system dan fungsionalnya.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan fungsi Pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan peningkatan iman dan taqwa kepada Allah, Pengajaran untuk pedoman hidup (*way of live*), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat isla, pengajaran dalam

²⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004), h. 134-135.

hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang dimaksudkan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan Pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata beribadah kepadanya. Firman Allah dalam Al Qur'an (QS. Adz-Dzariyat : 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat :56).²⁵

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap atau statis, tetapi itu merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Secara umum tujuan pendidikan ialah kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah Swt. Tujuan pendidikan Agama Islam menurut para Ahli:

- a. Menurut Jalaludin dalam Filsafat Pendidikan Islam, tujuan agama Islam sesungguhnya sejalan dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-

²⁵ <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/57>

nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

- b. Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah:
- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
 - 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
 - 3) Mewujudkan profesionalitas manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
 - 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
 - 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.
- c. Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan. Menurut Musthafa Amin tujuan pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi Amalan dunia dan Akhirat. Sedangkan menurut Abdullah Fayad memberikan pendapat tujuan pendidikan Agama Islam yakni:
- a) Persiapan untuk hidup akhirat
 - b) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “Membentuk muslim

²⁶ Jalaludin, Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 38

yang sempurna yakni berkepribadian mulia sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT.” Dan menjadikan manusia yang sempurna (Insan Kamil) sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.¹

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara *systematic, factual* dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.² Selain itu penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada proses yang sedang berlangsung akibat dan efektifitas yang berlangsung).

Menurut Bodgam dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan.

Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara

¹Nusa Putra, *Metode penelitian* (Cet.1; Jakarta: PTrAJA Grafindopersada, 2012), 75

²Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1999), 73.

rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran hlistik (menyekuruh dan mendalam) dan rumit.³

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES 2 Bantaya Parigi Moutong, ciri-ciri penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan,

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusun skripsi nantinya. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrument/peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha

³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S.Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran peneliti suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penulis juga harus diadakan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu. dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadirannya kepada pihak sekolah SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong, yang diawali penyerahan surat penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut peneliti mendapat izin dan diterima pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keutusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana dikemukakan oleh j.Supranto didalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran: “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenaran (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan

⁴S.Margono,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁵

Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh “. ⁶ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka, sedangkan data lapangan terdiri :

a. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengajuan tertentu.⁷

Data primer adalah data yang bersumber dari para informasi yang ada di lokasi penelitian, seperti kepala sekolah, guru, humas sekolah, peserta didik dan orang tua yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti muda dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literature-literatur yang mendukung operasionalisasi penulis hasil

⁵J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed 3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, Revisi, Cet . 12; Jakarta : 2002), 107.

⁷Zainudin Alli, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), 106

penelitian”.⁸ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang SD Inpres 2 Bantaya, seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terdapat objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representative dalam mendukung terselenggarakan penelitian antara lain

1. Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang Digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki ,baik pengalaman yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun di kukan situasi buatan yang khusus diadakan.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran PAI. yang diberikan dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk data yang didapat di lapangan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpul data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-

⁸Amirudin dan Zinal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT BRaja Grafindo Persada, 2004), 106.

pertanyaan pada informan.⁹ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan Tanya Jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, humas sekolah, guru kelas, peserta didik dan orang tua dengan cara bertatap muka dan tanya jawab yang berkaitan dengan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik.

Wawancara dengan informasi dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan menghimpunan dokumen-dokumen di lingkungan SD Inpres 2 Bantaya serta dalam tehnik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi dimaksud. Dokumentasi penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif SD Inpres 2 Bantaya seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumntasi wawancara bersama informan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisi data sebagai berikut.

⁹Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta , 2001),39.

1. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

2. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data- data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistic inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijadikan dalam bentuk statistic.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shaih, agar data yang diperoleh Lexi J.Moleong dalam bukunya “metodologi penelitian kualitatif“

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruai dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap

¹⁰Lexi J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet,X; Bandung; Remaja Rosdakarya,1990),171.

data yang diperoleh baik itu dari pebulis sendri maupun para pembaca sehingga dikemudian hri nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yng telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penysusuann karya tulis ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SD Inpres 2 Bantaya

SD Inpres 2 bantaya adalah salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, sekolah ini berdiri sejak tahun 1980 yang memiliki luas bangunan 347, 76 M² dan luas tanah 5605 M².

Pada saat ini SD Inpres 2 Bantaya adalah termasuk salah satu sekolah yang unggul yang memiliki jumlah siswa terbanyak dan selalu berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di kelurahan bantaya dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa Ikhlas dalam membaktikan diri pada ibu pertiwi usaha itu dilakukan secara terus menerus.

Berikut ini gambaran umum tentang SD Inpres 2 Bantaya.

- a. Gedung terdiri atas 16 (enam belas) ruang yang digunakan sebagai ruang belajar 14 (empat belas) ruang, sedangkan rombongan 13 (tiga belas) ruang, kantor kepala sekolah 1 (satu) ruang, ruang guru 1 (satu) ruang, UKS 1 (satu) ruang, perpustakaan 1 (satu) ruang.
- b. 9 (Sembilan) ruang belajar dalam keadaan baik dan 3 (tiga) ruang belajar dalam keadaan rusak berat, 1 (satu) ruang kantor dalam keadaan baik atau layak pakai, 1 (satu) ruang guru 1 (satu) dalam keadaan baik, 1 (satu) ruang perpustakaan dalam keadaan rusak ringan, dan 1 (satu) ruang UKS dalam keadaan rusak berat.

- c. Gedung di bangun 1980, 9 (Sembilan) ruang sudah mendapat rehabilitas dari pemerintah dan 3 (tiga) ruang belum direhabilitasi.¹

Nama Sekolah : SD Inpres 2 Bantaya
 Alamat : Jl. Yos Sudarso 406
 Kecamatan : Parigi
 Kabupaten : Parigi Moutong
 Provinsi : Sulawesi Tengah

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Inpres 2 Bantaya

- a. Guru sebagai terpenting pada penyelenggara pendidikan, baik swasta maupun negeri. Sehingga guru membangun sistem pendidikan yang dimiliki oleh SD Inpres 2 Bantaya. Jumlah guru yang dimiliki oleh SD Inpres 2 Bantaya selanjutnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1

Daftar nama-nama tenaga kependidikan SD Inpres 2 Bantaya

No	Nama guru	Jabatan	Gol Ruang	Ket
1	ABDULLAH, S. Pd NIP. 1969111111991021002	Kepala Sekolah	Pembina IV/a	PNS
2	HUZRAH NIP. 196405211985122003	Guru Kelas	Pembina IV/a	PNS
3	ABBAS, S. Pd NIP. 196612311992111004	Guru Kelas	Pembina IV/a	PNS
4	MSRIANI, S. Pd NIP. 197705162009032003	Guru Kelas	Penata muda III/b	PNS
5	Warsyian D. Tigatia, S. Pdi NIP. 196804062002122001	Guru Bid. Studi PAI	Penata muda III/b	PNS
6	ABDI, S. Pd NIP. 198302082008011007	Guru Kelas	Penata III/c	PNS
7	SARTIN NIP. 1968042112000122000	Guru Bid. Studi Penjaskes	Pengatur Muda II/a	PNS

¹Sumber Data: SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong

8	Dian Wilujeng, S. Pd NIP. 198603082009032001	Guru Kelas	Penata III/c	PNS
9	Rostin Yusuf, S. Pd. SD NIP. 198003212009032002	Guru Kelas	Penata III/c	PNS
10	Irawati Lamakundi, S. Pd NIP. 198106292009032006	Guru Kelas	Penata III/c	PNS
11	Abdullah Larate, S.Pd.M. Pd NIP. 197208172010011011	Guru Kelas	Penata III/c	PNS
12	RETNI, S. Pd.SD NIP. 196603062012122003	Guru Kelas	Penata Muda III/a	PNS
13	ATSIR E. BAHRIAN, S. Pd NIP. 196911252009031001	Guru Kelas	Pengatur II/c	PNS
14	SARTIKA, A. Ma	Guru Kelas	-	Honorar
15	MINARTI, S. Pd	Guru Kelas	-	Honorar
16	PAHRIADI, S. Pd	Guru Bid. Penjaskes	-	Honorar
17	Rabiatul Adawiyah, S. Pd.i	Guru Bid. Studi PAI	-	Honorar
18	ALMIRA, S.Pd	Guru Kelas	-	Honorar
19	NUR EVI	Operator Komputer	-	Honorar
20	ERVINA	Perpustakaan	-	Honorar
21	MIZWAR SETIAWAN	Penjaga Sekolah	-	Honorar
22	HARY MUKTI	Satpam Sekolah	-	Honorar

Sumber data ; data statistic kantor TU SD Inpres 2 Bantaya kec. Parigi Kab. Parigi Moutong tahun ajaran 2023/2024.²

Sesuai tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang dimiliki oleh SD Inpres 2 Bantaya berjumlah 22 orang guru. Terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru bantu, guru bidang studi, operator komputer, penjaga sekolah, dan satpam sekolah. Masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang hamper bersamaan yaitu menjaga sekolah dan mengolah kelas.

- b. Keadaan Peserta Didik, Untuk mengetahui jumlah peserta didik secara keseluruhan di sekolah SD Inpres 2 Bantaya adalah sebagai berikut:

²Sumber Data: TU SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong

Tabel 1.2
Jumlah Siswa SD Inpres 2 Bantaya 2020/2021

KELAS		L	P	JUMLAH
I	I/A	16	18	32
	I/B	15	18	33
II	II/A	19	17	36
	II/B	18	15	33
III	III/A	14	11	25
	III.B	16	13	29
	III/C	15	14	29
IV	IV/A	20	17	37
	IV/B	14	23	37
V	V/A	22	16	38
	V/B	24	11	35
VI	VI/A	15	13	28
	VI/B	18	10	28
Jumlah	13 Rombel	226	196	420

Sumber data : data statistik kantor TU SD Inpres 2 Bantaya kec. Parigi, kab. Parigi Moutong tahun ajaran 2023/2024.³

3. Visi dan Misi SD Inpres 2 Bantaya

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi dengan mengedepankan disiplin, akhlak, dan budi pekerti luhur.

b. Misi sekolah

- 1) Menciptakan siswa yang cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif disiplin beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menerapkan sistem pembelajaran PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam setiap kelas).

³Sumber Data: TU SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong

- 3) Meningkatkan kerja sama dan disiplin dalam suasana apenuh kekeluargaan.
- 4) Menciptakan suasana lingkungan yang sehat, bersih, indah, tertib, aman dan damai dalam mewujudkan pelaksanaan 7 K.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan Pembina calon siswa.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KMB dan hasil pembelajaran siswa.
- 4) Menjalin kerja sama dengan Lembaga terkait, lingkungan Masyarakat dalam rangka mengembangkan program pendidikan dan berakar pada budaya bangsa
- 5) Proses belajar mengajar mengarah pada program pembelajaran kompetensi.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan ekstra kurikuler sesuai potensi dan minat siswa.
- 7) Meningkatkan kualifikasi sekolah dan siswa.

d. Sasaran Sekolah

- 1) Memberikan tempat belajar siswa dengan segala perlengkapannya.
- 2) Menghindari mobilitas siswa pada saat jam efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk belajar secara optimal.
- 3) Agar pelaksanaan praktik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbasan tempat di sekolah.

e. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah SD Inpres 2 Bantaya selain membutuhkan guru, peserta didik, maupun kurikulum tentunya membutuhkan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting guna menopang sistem yang dibangun untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Inpres 2 Bantaya:

Tabel 1.3

NO	Jenis Bangunan	Keadaan				Jumlah	Ket
		B	RR	RS	RB		
1	A. Gedung Sekolah/WC Gedung Kelas	11			3	14	
2	Ruang Guru	1				1	
3	Ruang Guru	1				1	
4	WC	6		2		8	
5	B. Perumahan Rumah Dinas Kepala Sekolah				1	1	
6	Rumah Dinas Guru		5			5	

7	C. Alat Mobilair dan Aset Meja Murid	250				250	
8	Bangku/Kursi Murid	420	28		12	460	
9	Meja Guru	14				14	
10	Kursi Guru	14				14	
11	Lemari Kelas	14				14	
12	Lemari Kantor	7				7	
13	Kursi T amu	2				2	2 stel
14	Komputer	2				2	
15	Printer	4				4	
16	Laptop	2		2		4	

B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah SD Inpres 2 Bantaya

Sekolah merupakan sarana terpenting dalam dunia pendidikan. Sekolah juga memiliki perkembangan dari tahun ke tahun. Di tengah persaingan dunia pendidikan saat ini, sekolah SD Inpres 2 Bantaya menjunjung nilai keagamaan, kualitas pembelajaran, yang terdepan serta mencetak peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

Penanaman nilai agama Islam terhadap peserta didik maka ada beberapa strategi penting yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga terwujudnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Agama Islam

1) Nilai Akidah

Di SDN Inpres 2 Bantaya dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam dalam pelajaran PAI yang di dalam pelajaran tersebut sudah mencakup semua mata pelajaran, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), AlQur'an Hdist, dan Fiqih. hasil wawancara di bawah ini:

“Saya menegaskan beberapa hal yang perlu di imani dalam Islam dan mengajarkan agar mereka mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁴

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh beberapa siswa di bawah ini :

“Ya, kami diajarkan untuk meyakini adanya Allah, kitab, kita Allah dan mengamalkan selalu rukun iman dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru menanamkan nilai nilai pendidikan agama Islam dengan menekankan pemahaman terhadap rukun iman dan mengarahkan agar mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Rabiatul Adawiyah (Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 2 Bantaya: Ruang Guru) “Wawancara”, Tanggal 23 oktober 2023

⁵Sitti Naila (Peserta didik SD Inpres 2 bantaya) “Wawancara”, Tanggal 28 oktober 2023.

2) Nilai Ibadah

Guru menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam segi ibadah. Seperti yang dipaparkan di bawah ini :

“Anak-anak kita biasakan untuk shalat wajib seperti shalat zuhur sebelum pulang, dan bacaan shalat, kewajiban guru PAI harus menekankan pada peserta didik untuk melaksanakan ibadah itu sendiri, dan tidak lupa pula kami mengajarkan surah surah pendek dan surah yang memerintahkan kewajiban ibadah shalat, puasa, dan mengerjakan ibadah sunnah lainnya.”⁶

Selanjutnya Kepala Sekolah menegaskan:

“Ya kita megajarkan nilai-nilai ibadah kepada siswa, seperti menyetor hafalan surah surah pendek sebelum masuk kelas, dan dzikir bersama di setiap hari jumat”.⁷

Dari paparan di atas bahwa guru disana menanamkan nilai ibadah dengan beberapa cara yakni dengan membiasakan mereka melaksanakan ibadah shalat di sekolah. Dengan kebiasaan itu akan menimbulkan nilai-nilai ibadah yang baik pada diri siswa.

3) Nilai Akhlak

Guru juga menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan menekankan pada akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh guru di bawah ini:

“Siswa harus hormat dengan orang yang lebih tua. Membiasakan diri agar sopan dalam berbicara dan tidak berperilaku kasar, mengucapkan salam setiap masuk ke dalam rumah, kita fokus pada tingkahlaku dan kesopanan serta kedisiplinan di sekolah maupun di luar sekolah, Kita membiasakan anak dengan berakhlak mulia,

⁶Rabiatul Adawiyah (Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 2 Bantaya: Ruang Guru) “*Wawancara*”, Tanggal 24 oktober 2023

⁷Abdullah S. Pd, (Kepala sekolah SD Inpres 2 Bantaya) “*Wawancara*”, Tanggal 24 Oktober 2023

menghargai yang tua dan menyangi yang muda, sehingga terciptanya akhlak yang harmonis dilingkungan sekolah”.⁸

Jadi guru-guru di SDN Inpres 2 Bantaya membiasakan anak-anaknya berlaku hormat kepada yang lebih tua, saling menyangi dalam ruang lingkup di sekolah. Sehingga situasi sekolah menjadi nyaman dan penuh dengan kedamaian. Selain itu siswa dituntut untuk patuh dan disiplin pada peraturan sekolah. Siswa juga dituntut untuk menjaga kesopanan dengan tidak berkelahi dan tidak berkata kotor dan kasar kepada teman temannya maupun orang lain.

b. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam

1) Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan.

Proses pembiasaan bagi peserta didik, di sekolah SD Inpres 2 Bantaya merupakan suatu pembiasaan yang sangat positif. Nilai religius yaitu pembiasaan Tadarusan Al-Qur'an, menyeter hafalan surah pendek setiap hari, berdzikir setiap hari jumat, membaca doa sebelum belajar, sholat berjamaah, berpuasa di bulan Ramadhan, dan mengadakan Maulid Nabi Saw di sekolah. Untuk mengetahui tentang kegiatan ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik di kelas IV SD Inpres 2 Bantaya yaitu Sitti Naila sebagai berikut:

“Sebelum memulai mata pelajaran, ibu guru memerintahkan peserta didik berdoa bersama-sama, dengan pembiasaan yang kami lakukan,

⁸Rabiatul Adawiyah (Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 2 Bantaya: Ruang Guru) “Wawancara”, Tanggal 24 oktober 2023

sangat berdampak positif terhadap kami, yang sebelumnya tidak tahu berdoa, Alhamdulillah kami sudah bisa berdoa. Bahkan bukan hanya berdoa, kami juga diajarkan menghafal surah-surah pendek, menyeter hafalan sebelum masuk kelas.⁹

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu orang tua peserta didik SD Inpres

2 Bantaya bahwa:

“Saya melihat sekolah berperan penting dalam mendukung pendidikan agama Islam anak-anak saya, melihat pembiasaan seperti bersalaman dan memberi salam sebelum masuk rumah maupun keluar rumah, juga mengajarkan untuk sholat dan mengaji dirumah salah satu pembiasaan yang diajarkan sekolah kepada anak saya”.¹⁰

Pembiasaan menyeter bacaan surah-surah pendek sebelum memulai masuk kelas bertujuan agar anak-anak bisa mengaji, dan bacaan surah pendek termasuk bacaan sholat.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Nilai budaya yang dilakukan seperti kebersamaan dan Kerjasama, toleransi, kedisiplinan datang tepat waktu, kejujuran dan tanggung jawab yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa agar membentuk karakter dan menciptakan lingkungan yang positif dari adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan rutin siswa yang diamalkan oleh siswa disetiap harinya.

Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap peserta didik yang baik, dengan pengembangan sosial emosional peserta

⁹Sitti Naila (Peserta Didik SD Inpres 2 Bantaya), “*Wawancara*”, Tanggal 28 Oktober

¹⁰Ice Monoarfa, (Orang Tua Siswa SD Inpres 2 Bantaya: Rumah Orang Tua Siswa), “*Wawancara*”, Tanggal 01 November 2023.

didik diharapkan memiliki sikap sopan terhadap orang tua dan membantu orang lain, dapat mengendalikan diri berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah:

“Pembiasaan penjemputan peserta didik di depan sekolah, bersalaman dengan guru sebelum masuk ke dalam lingkungan sekolah juga dilakukan setiap hari dan sudah menjadi pembiasaan atau rutinitas sekolah setiap pagi hari. Dan menyeter satu surah setiap hari sebelum masuk kelas dan evaluasi hafalan peserta didik setiap sebulan sekali berguna untuk anak tidak lupa dengan hafalan surah-surah mereka, berdzikir setiap hari jumat dan memulai kegiatan belajar dengan berdoa bertujuan untuk membiasakan peserta didik, berdoa sebelum segala aktifitas kegiatan ini dilaksanakan setiap hari secara terpusat dan dipandu oleh guru sehingga peserta didik dapat mengikuti”.¹¹

Pembiasaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atau rutinitas dalam hidup seseorang. Kebiasaan adalah suatu perilaku yang telah menjadi bagian dari diri seseorang dan dilakukan secara otomatis tanpa perlu berpikir panjang. Pembiasaan bisa baik atau buruk tergantung pada jenis tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh peserta didik.

Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, orang tua, dan sesama peserta didik, tentunya yang paling penting adalah mengajarkan bagaimana menghargai orang tua serta mengucapkan salam saat pergi dan datang ke rumah.

Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak maka peserta didik sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling

¹¹Abdullah S.Pd, (Kepala Sekolah SD Inpres 2 Bantaya), “Wawancara”, Tanggal 27 Oktober 2023

merugikan atau menghambat. Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus dipraktekkan secara langsung.

2) Keteladanan

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakatnya. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan emosional.

Sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat/ucapan/perintahnya dan di contoh sikap dan prilakunya. Keperibadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada peserta didik. Sebab peserta didik suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pakertinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh salah satu guru SD Inpres 2 Bantaya, “guru itu harus bisa mencontohkan hal baik ke anak didiknya baik itu cara berpakaian, tingkah laku, berbicara yang sopan, disiplin dan rapih. Karena guru adalah contoh agar peserta didik bisa mengikuti apa yang dia lihatnya”.¹²

Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh

¹²Rabiatul Adawiyah, (Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 2 Bantaya), “*Wawancara*”, 23 Oktober 2023.

terhadap perubahan peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh suri teladan bagi peserta didik, karena guru representatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat ditiru. “Keseharian guru harus disiplin waktu, dan selalu sopan santun serta tutur kata ditujukan kepada peserta didik. Yang paling penting adalah disiplin waktu”.

Guru juga harus selalu mengajarkan kepada peserta didik sifat-sifat keteladanan yang baik tetapi bukan hanya guru saja yang mengajarkan tetapi orang tua juga harus terlibat tentang anaknya. Pengajaran orang tua ke anaknya sama besar guru mengajarkan peserta didik di sekolahan.

3) Pengawasan

Guru di SDN Inpres 2 Bantaya menggunakan metode pengawasan dengan siswanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“Kita dikelas sebelum masuk diharuskan menyeter hafalan dulu yaitu surah surah pendek, dengan absen, dan memantau kegiatan-kegiatan di sekolah yakni dengan mengecek kehadiran siswa pada saat shalat berjamaah”

Jadi, guru menggunakan metode pengawasan dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak terutama dalam melaksanakan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah.

4) *Tsawab* (Hukuman)

Hukuman itu mempunyai tujuan agar dapat menghentikan tingkah lakunya yang salah dan dengan hukuman itu dapat mendorong dan menyadarkan peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah lakunya

yang salah dan memperbaiki hasil belajarnya yang jelek, sehingga peserta didik dapat mengarahkan dirinya pada tingkah laku atau perbuatan yang baik.

Agar benar-benar menjadi sarana untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan, maka sebelum menjatuhkan hukuman pada peserta didik yang melakukan pelanggaran hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam menggunakan alat pendidikan yang berupa hukuman ini. Hal semacam ini perlu diketahui oleh guru, karena guru sebagai tonggak utama seorang guru bukan hanya berdiri di depan kelas, namun lebih dari itu guru dituntut lebih bertanggung jawab dalam membentuk moral dan etika anak agar dapat meningkatkan kedisiplinan, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik, karena pada dasarnya tugas guru selain di atas adalah sebagai pendidik sehingga pelaksanaan hukuman itu diharapkan betul-betul sebagai alat pendidikan.

Hukuman yang diberikan seorang guru kepada peserta didik sifatnya mendidik, bukan menghukum fisik peserta didik. Hukuman badan akan membuat peserta didik terganggu psikologi. Oleh karena itu, yang tepat dan benar adalah memberikan hukuman yang punya nilai pendidikan khususnya dalam akhlak peserta didik. Adapaun hukuman yang diberikan kepada peserta didik berupa bacaan surat-surat pendek didepan kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah bahwa:

“Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Maka hukuman yang diberikan kepada peserta didik, bukan karena menyakiti hati peserta didik, dan bukan karena melampiaskan emosi atau dendam kepada anak, dan sebagainya. Tetapi menghukum peserta didik adalah demi kebaikan, dan demi kepentingan peserta didik itu sendiri untuk masa depannya. Oleh karena itu, sehabis

hukuman dilaksanakan, maka tidak boleh berakibat putusnya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik”.¹³

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki, yang berarti bahwa harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak”.¹⁴

Dengan adanya strategi yang bertujuan sebagai modal bagi para peserta didik dalam membangun karakter masing-masing dan juga sebagai benteng yang berguna memagari diri peserta didik jika telah keluar dari lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian peserta didik. Dalam keseharian peserta didik peserta didik bisa dibilang sudah sangat bagus, dengan adanya strategi tersebut membuat peserta didik lebih baik dan memiliki akhlak yang baik (*Akhlakul Karimah*).

Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan dan kepercayaan, setelah peserta didik menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa ini dan itu terhadap anak tersebut. Dengan begitu ia dapat menunaikan tugasnya kembali dengan perasaan yang lega, bebas, penuh dengan gairah dan kegembiraan. Di samping itu kepada peserta didik harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan, bahwa peserta didik itu akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman-temannya yang lain.

5) Memberikan motivasi atau dorongan

¹³Abdullah S.Pd, (Kepala sekolah SD Inpres 2 Bantaya: Ruang Kepala Sekolah), “Wawancara”, Tanggal 27 Oktober 2023

¹⁴Warsyian D. Tigatia, (Guru Mapel PAI SD Inpres 2 Bantaya: Ruang Guru), “Wawancara”, Tanggal 26 Oktober 2023

Guru menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. Seperti yang diungkapkan Kepala sekolah di bawah ini:

“Dengan memberikan motivasi bahwa semua perbuatan baik akan dibalas oleh Allah jadi anak-anak bersemangat mengikutinya, dengan memberikan nilai A atau senada dengan pernyataan siswa bahwa guru menasehati dan memberikan dukungan kepada kami”

Guru memberikan motivasi dalam menamamkan nilai-nilai agama Islam. Misalnya dengan mengarahkan bahwa Allah akan memberikan ganjaran yang baik atau pahala baik yang rajin beribadah dan berperilaku baik, memberikan nilai yang memuaskan dan memberikan dukungan kepada siswa tersebut.

6) Nasihat

Pendidikan yang cukup berhasil dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan peserta didik dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran peserta didik akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Qur'an menggunakan metode menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat di mana dia memberikan arahan dan nasehat.

Sebagaimana Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kita pakai metode nasehat untuk menyentuh hatinya tidak dengan kasar dan lembut dan menegaskan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab mereka”¹⁵

Dan Guru PAI juga mengatakan bahwa :

“Kita membimbing terutama anak yang memiliki permasalahan yang khusus, kita memahami karakter anak itu. Jika anak ini maunya lembut baru nurut ya kita menggunakan cara nasehatnya lembut. Namun kadang-kadang ada anak yang baru patuh jika kita menasehatinya agak keras, Kita selalu menggunakan metode nasehat yakni dengan memberikan ceramah kepada anak tersebut baik siswa keseluruhan maupun siswa tertentu saja atau bersifat privasi”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru menanamkan nilai pendidikan agama Islam dengan memberikan nasehat, baik nasehat yang sifatnya lembut maupun terkadang agak kasar atau teguran yang keras. Jenis nasehat yang digunakan berdasarkan situasi dan kondisi anak itu sendiri. Sehingga guru dan siswa memiliki komunikasi yang tepat. Bentuk nasehat ini pula disampaikan dalam dua bentuk.

¹⁵Abdullah S. Pd, (Kepala Sekolah SD Inpres 2 Bantaya), “*Wawancara*”, Tanggal 27 oktober 2023

¹⁶Rabiatul Adawiyah (Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 2 Bantaya: Ruang Guru) “*Wawancara*”, Tanggal 27 oktober 2023

C. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya.

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan peserta didik sehingga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk bertingkah laku.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah swt dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Praktek penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didik agar nilai-nilai agama Islam melekat dan mendasari setiap perilakunya.

a. Sholat Wajib

Sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan termasuk rukun Islam yang kedua. Dalil perintah sholat telah disebutkan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an. sholat berasal dari bahasa Arab dari kata shalla-yush-allii-shalaatan yang artinya doa atau pujian. Bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada peserta didik adanya sholat berjamaah (Wajib) yang dikemukakan oleh pihak sekolah setiap harinya.

b. Menghafal Surah-Surah Pendek

Peserta didik menghafal surah-surah pendek sebelum kelas di mulai dan menyetor hafalan tersebut, kegiatan ini dilakukan setiap harinya.

Pemberian hafalan ini juga digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis beserta artinya akan secara tidak sadar membiasakan peserta didik untuk membaca berulang-ulang kemudian bisa menjadi pedoman bagi mereka tentunya dengan kelanjutan arahan dari guru.

c. Memberi Salam

Bersalaman dengan guru dan orang tua adalah tindakan sopan dan hormat yang umumnya diterapkan dalam banyak budaya. Ini adalah cara untuk menunjukkan penghargaan dan sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim di jalan, yang di kendaraan memberi salam duluan ke orang yang berjalan kaki, yang berjalan kaki memberi salam duluan ke orang yang duduk

Ucapan salam yang mengandung doa tersebut harus membudaya sejak dini di sekolah, ucapan salam dan tidak semata digunakan hanya terbatas pada kata pembukaan dalam setiap sambutan pada saat pertemuan saja. Ucapan salam harus digunakan peserta didik menjadi sebuah budaya apabila berjumpa dengan pendidik, sesama teman dan kepada siapapun sesama orang Islam.

a. Dzikir

SD Inpres 2 Bantaya, peserta didik mengadakan kegiatan berdzikir bersama setiap hari jumat dan itu laksanakan seluruh siswa SD Inpres 2 Bantaya guna mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Dzikir adalah praktik spiritual dalam agama Islam yang melibatkan pengulangan dan ingatan terhadap nama-nama Allah, kalimat-kalimat suci, pujian-pujian kepada Allah, atau doa-doa partikular.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SD Inpres 2 Bantaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik menggunakan (a). Pembiasaan, Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. (b). Keteladanan, Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. (c) Pengawasan, Guru di SDN inpres 2 Bantaya menggunakan metode pengawasan dengan siswanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam. (d) *Tsawab* (Hukuman), Hukuman itu mempunyai tujuan agar dapat menghentikan tingkah lakunya yang salah dan dengan hukuman itu dapat mendorong dan menyadarkan peserta didik untuk menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah dan memperbaiki hasil belajarnya yang jelek, sehingga peserta didik dapat mengarahkan dirinya pada tingkah laku atau perbuatan yang baik. (e) Memberikan motivasi atau dorongan, Guru menggunakan metode memberikan motivasi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam. (f) Nasihat, Pendidikan yang cukup berhasil dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan peserta didik dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat nasehat

- 2) Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik, diantaranya adalah. (a) Sholat Wajib, Sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan termasuk rukun Islam yang kedua. (b) Menghafal Surah-Surah Pendek, Peserta didik menghafal surah-surah pendek sebelum kelas di mulai dan menyetor hafalan tersebut, kegiatan ini dilakukan setiap harinya. (c) Memberi Salam, Bersalaman dengan guru dan orang tua adalah tindakan sopan dan hormat yang umumnya diterapkan dalam banyak budaya. Ini adalah cara untuk menunjukkan penghargaan dan sikap hormat terhadap guru dan orang tua. (d) Dzikir, SD Inpres 2 Bantaya, peserta didik mengadakan kegiatan berdzikir bersama setiap hari jumat dan itu laksanakan seluruh siswa SD Inpres 2 Bantaya guna mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Memaksimalkan kegiatan yang sudah menjadi konsep untuk diterapkan dalam kegiatan di sekolah sebagai pembinaan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik dan menambahkan sholat dhuha berjamaah atau sholat zuhur berjamaah, serta memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Kepala Sekolah harus selalu meningkatkan performancenya dalam sikap dan tingkah laku yang baik agar dapat dijadikan teladan bagi bawahan dan peserta didiknya dan Kepala sekolah sebagai merupakan penggerak

dalam mewujudkan visi dan misi sekolah agar sekolahnya berwawasan iman dan takwa.

2. Bagi Guru

Senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya selalu bersikap dan berperilaku yang mencerminkan suri teladan yang baik bagi peserta didiknya, karena segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh peserta didik. Meningkatkan perhatian dan pengawasan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Para peserta didik harus lebih menjaga serta meningkatkan akhlakul karimah yang sudah ada. bahkan perlu ditingkatkan lagi. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya diterapkan ketika dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan keluarga.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua harus senantiasa bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendidik putra-putrinya secara terbuka kepada pihak sekolah dan memberikan contoh yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengajarkan anak tentang agama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya Bandung,1996.
- Al-Atsari Abdullah bin ‘Abdil Hamid, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor:Pustaka Ibnu Katsir, 2005
- Al-Atsari Abdullah bin ‘Abdil Hamid, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005
- Al-Attas Syekh Muhammad An-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Mizan, 1984
- Al-Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Alli Zainudin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2010.
- Amirudin, Zinal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Braja Grafindo Persada, 2004.
- Ansori Nunung Isa, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2007
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Arikunto Suharsimi,,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, Revisi
,Cet.
- Abdullah, Kepala Sekolah SD Inpres 2 Bantaya, “*Wawancara*”, Tanggal 27
Oktober 2023.
- Balobo Gamaria, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Di
Sekolah Dasar Negeri 9 Palu Barat” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Datokarama Palu, 2018)
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013
- Cevilla Convelo G., dkk., *Pengantar MEetode Penelitian*, Jakarta : Universitas
Indonesia, 1999
- Dauly Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:
Rineka Cipta, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Surah Al-
Alaq ayat 1-5*, Jakarta: 2009.
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah
Tsanawiyah* , Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Djamar, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006.
- Dr.Ariffin M Arif, M. Ag, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya
Bangsa, “*Education Development Center*,” Palu: 2021
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
Ekonomi UI,1981)
- Faiqotul Laili, Paga Tri Barata, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Primary
Education*, 2021.
- Fauzi Muhammad, *Jurnal Pendidikan Al Ibrah*, vol 1 no. 1, 2016
- Ghoni Djunaidi M, *nilai Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

- H Izharrudin, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Pasui: 2022
- H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Hartati Sri, “*Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar.*”
[Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/4\(1\)](http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/4(1))
<http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/102/99>
- <http://tarbiyah.unida.gontor.ac.id> pertama kali diindeks oleh Google pada November 2016.
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6451529/10-dalil-perintah-sholat-dalam-al-quran>.
<https://tafsirweb.com/9510-surat-al-jatsiyah-ayat-18.html>
- Jempa Nurul, Nilai-Nilai Agama Islam, *Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah*, Aceh: 2017
- Moleong Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet,X; Bandung; Remaja Rosdaka rya,1990)
- Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada 2008.
- Monoarfa Ice, Orang Tua Siswa SD Inpres 2 Bantaya, “*Wawancara*”, Tanggal 1 November 2023.
- Nandang Kosim, *Pengembangan Dan Aplikasi Pembelajaran Pai Di Sd*, Malang: 2015.

- Nata Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: PT Gramedia, 2001.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nursaadah Nia, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru, Pagerbumi: 2022.
- Naifa Sitti, Peserta Didik SD Inpres 2 Bantaya, “Wawancara”, Tanggal 28 Oktober 2023.
- Naifa Sitti, Peserta Didik SD Inpres 2 Bantaya, “Wawancara”, Tanggal 28 Oktober 2023.
- Putra Nusa, *Metode penelitian* (Cet.1; Jakarta: PTrAJA Grafindopersada, 2012)
- Ramayulis, Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sahara Miya, ”Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di MI Al Mursyidah Monolan Mojo Agung Jombang” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulung Agung, 2018)
- Saputra J, Marlina, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Mata Wolasi”, Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.
- Suci Dewi Windariyah, “Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 (Juli 2018)
- Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokus media 2010

- Subagiyono Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sulistiyowati Endang, “*Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.*” *Jurnal Al-Bidayah*, Yogyakarta: 2012
- Supranto J, *Metode Riset Aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed 3; Jakarta: Fakultas
- Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, Palembang: 2014.
- Syaltout Syaikh Mahmoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari’ah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Thoha Chabib M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Thoha Chabib M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Thoha Chabib M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang: IKIP Malang, 1995
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Cet.*
- Tigatia, Warsyian, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Tanggal 26 Oktober 2023.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal (Bandung : Fermana, 2006)

UU Sistem Pendidikan Nasional, Bab V, No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:2003)

Wahyuni, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makasar” (Skripsi Fakultas Agama Islam, UM Makasar, 2020)

www.Lenterakita.com, diakses 9 Januari 2017.

Yulia Melisa Rahma, “Upaya Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SDN 22 Paninjauan” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Batusangkar, 2022)

Zaini Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Zakiah Qiqi Yuliati, *Pendidikann Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

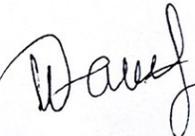
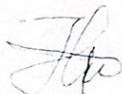
DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar?
2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai agama Islam pada perkembangan moral dan agama Islam siswa, menurut pandangan ibu?
3. Bagaimana siswa merespon pelajaran agama di kelas?
4. Apakah ada strategi atau program khusus yang digunakan sekolah untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa?
5. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam memperkuat pendidikan agama Islam diluar lingkungan sekolah?
6. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar?
2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai agama Islam pada perkembangan moral dan agama Islam siswa, menurut pandangan ibu?
3. Bagaimana siswa merespon pelajaran agama di kelas?
4. Apakah ada strategi atau program khusus yang digunakan sekolah untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa?
5. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam memperkuat pendidikan agama Islam diluar lingkungan sekolah?
6. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ABDULLAH, S. Pd	Kepala Sekolah SD Inpres 2 Bantaya	
3	WARSYIAN D. TIGATIA, S. Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 2 Bantaya	
4	Sitti Naila	Peserta Didik SD Inpres 2 Bantaya	
5	Sitti Naifah	Peserta Didik SD Inpres 2 Bantaya	
6	Ice Monoarfa	Orang tua siswa SD Inpres 2 Bantaya	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 281 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim pengujian skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Islam Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Pengujian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Ketua Tim Pengujian : Anisa, S.Pd., M.Pd
2. Pengujian Utama I : Dr. Bahdar, M.H.I
3. Pengujian Utama II : Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag
4. Pembimbing/Pengujian I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
5. Pembimbing/Pengujian II : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- Nama : Nurul Nisa Yusran
- NIM : 19.1.04.0050
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAM ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES 2 BANTAYA PARIGI MOUTONG
- KEDUA : Tim Pengujian Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Januari 2024



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

- Tembusan :
1. Rektor UIN Datokarama Palu;
 2. Kepala Biro AUAK UIN Datokarama Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

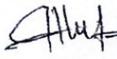
Nama : NURUL NISA YUSRAN NIM : 191090059
TTL : KOMBOR, 12 Juli 1999 Jenis Kelamin : perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester : 6 (enam)
Alamat : Jl. Sungai Manonda HP : 0822 9251 0752
Judul :

○ Judul I
PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DISDN INPRES 2 BANTAYA
PARIGI MOUTONG

○ Judul II
PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

○ Judul III
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 2 BANTAYA PARIGI MOUTONG

Palu, 6 Juni 2022
Mahasiswa,


NURUL NISA
NIM. 191090059

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700102 200501 1009

BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUPAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Nurul Nisa Yusran

NIM : 191940059

JURUSAN /PRODI : P&M1



JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurul Nura Yusra

NIMI : 191040053

Program Studi : PaMI

Judul : Penerapan Pembelajaran PBL untuk

Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan

Agar siswa pada Persepsi dan Impresi 2

Berkas Persepsi dan Impresi

Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.,
Pembimbing II : Dr. Elya, S.Ag, M.Ag.,

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	29 Juli 2023		Tambahan judul Latar Belakang Masalah.	
2.	7 Juli 2023		Akt proposal	
3.	Senin, 10 Juli 2023		Perbaikan penulisan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Kamis, 13 Juli 2023			
5.	Kamis, 16 November 2023		Sfor skripsi	
6.	Jumat, 29 Nover- Mber 2023		Perbaikan Abstrak, Latar Belakang, Bab IV dan penulisan.	
7.	Kamis, 9 Desember 2023		Sfor skripsi.	
8.	Senin, 11 Desember 2023		Perbaikan penulisan bab IV.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin 23/6/23	I / III	-Koran & buku -Berkas 2 video -Berkas 2 video -Pond. Islam -Indikator nilai -Penelitian Islam -Kerjasama dgn -Kerjasama dgn -Kerjasama dgn	f
2.	26/11/2023	I / IV	Pemeran masalah diserankan dgn jurnal kerang	f
3.	9/12/2023	I / V	Acc layout ke pende. I	f

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 598 /Un.24/F.I/KP.07.6/01/2024

Sigi, Januari 2024

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Anisa, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Bahdar, M.H.I
3. Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag
4. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
5. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

Sigi,

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nurul Nisa Yusran
NIM : 19.1.04.0050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAM ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES 2 BANTAYA PARIGI MOUTONG

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 05 Februari 2024
Jam : 09.00 - Sampai Selesai
Meja Sidang : Ruang B
Tempat : Kantor FTIK Lantai 3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Ketua Prodi
Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 197802022009121000

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK UIN Datokarama Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 5701 /Un.24/F.I/KP.07.6/09/2023

Palu, 19 September 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Dasar Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurul Nisa Yusran
NIM : 19040059
Tempat Tanggal Lahir : Kombo, 12 Juli 1999
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Sungai Manonda
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES 2 BANTAYA PARIGI
MOUTONG
No. HP : 082292510752

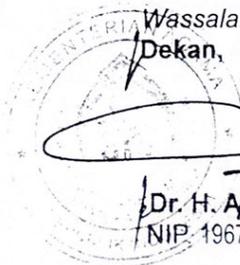
Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd

NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES 02 BANTAYA**

Alamat: Yos Sudarso No 406 Kel Bantaya Kec Parigi
E-mail: Sd Inpres 02bantaya@gmail.com.



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 101 / SD. IB. 2. BTY / XII / 2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDULLAH, S.Pd**
NIP : 196911111991021002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina **TK, I IV/b**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Inpres 2 Bantaya

Menerangkan Bahwa :

Nama : **NURUL NISA YUSRAN**
NIM : 1910400459
Jurusan/Prodi : PGMI
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama
Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres
Bantaya Parigi Moutong.**

Benar Mahasiswa (i) tersebut telah melaksanakan Penelitian / Observasi di SD Inpres 2 Bantaya, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi. Demikian surat ini diberikan yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantaya, 14 Desember 2023

Kepala Sekolah

ABDULLAH, S.Pd
196911111991021002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Nurul Nisa Yusran, lahir di Kombo 12 Juli 1999. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan ayahanda Yusran dan ibunda Rahmania M idris. Penulis berkebangsaan Indonesia, bersuku Bugis dan beragama Islam. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di sekolah SDN 8 Paleleh. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Kwalabesar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli. Penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima di IAIN Palu tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, usaha yang disertai do'a orang tua, dosen pembimbing yang telah ikhlas membimbing serta teman-teman seperjuangan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong".

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Nurul Nisa Yusran, lahir di Kombo 12 Juli 1999. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan ayahanda Yusran dan ibunda Rahmania M idris. Penulis berkebangsaan Indonesia, bersuku Bugis dan beragama Islam. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di sekolah SDN 8 Paleleh. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Kwalabesar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Darul Ulum Kalangkangan Tolitoli. Penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima di IAIN Palu tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah swt, usaha yang disertai do'a orang tua, dosen pembimbing yang telah ikhlas membimbing serta teman-teman seperjuangan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Bantaya Parigi Moutong”.

